

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, LITERASI KEUANGAN, MODAL KEUANGAN, DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA UMKM****Oleh :****Hisbiyah Maulatuzulfa**

Prodi Sarjana Akuntansi - Universitas Hayam Wuruk Perbanas

[hisbizulfa19@gmail.com](mailto:hisbizulfa19@gmail.com)**Nur'aini Rokhmania**

Prodi Sarjana Akuntansi - Universitas Hayam Wuruk Perbanas

[nuraini@perbanas.ac.id](mailto:nuraini@perbanas.ac.id)**Article Info***Article History :**Received 16 July - 2022**Accepted 25 July - 2022**Available Online**31 July - 2022***Abstract**

*In Indonesia, MSMEs have an important role in the economic sector which is expected to improve the country's economy. MSMEs are a wide choice of job providers in various fields that can reduce the number of existing unemployed. Sidoarjo Regency which is dubbed as the city of MSMEs has hundreds of thousands of MSMEs in various fields. Based on data from the Department of Cooperatives and SMEs of East Java Province, from 2016 to 2018 cooperatives and SMEs in East Java contributed more than 56% to GRDP. The purpose of this study was to examine the effect of human resource competence, financial literacy including debt management literacy and budgeting literacy, financial capital, and social capital on MSME performance. The population of this research is Sidoarjo Regency with the sampling technique using purposive sampling. The number of samples in this study were 110 SMEs. The data analysis technique used is SEM-PLS using the WarpPLS 7.0 application. The results of this study indicate that the variables of human resource competence, debt management literacy, and social capital affect the performance of MSMEs. However, the literacy variables for budgeting, and financial capital have no effect on the performance of MSMEs.*

**Keyword :***human resource competence.**Debt management literacy,**budgeting literacy, financial**capital, and social capital,**msme performance***1. PENDAHULUAN**

Adanya pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap perekonomian hampir di sebagian besar negara di dunia. Termasuk juga bagi Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah yang juga terkena dampak dari adanya pandemi. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, mulai tahun 2016 s/d 2018 koperasi dan UMKM di Jawa Timur memberikan kontribusi PDRB lebih dari 56%. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami pening-katan sebesar 57,25%. Kontribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dengan jumlah terbanyak salah satunya diberikan oleh Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu daerah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Pada tahun 2019 UMKM dan Koperasi

di Sidoarjo mem-berikan kontribusi terhadap perekonomian Jawa Timur sebesar 52,36% atau sekitar 106,82 triliun rupiah (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Jawa Timur, 2019).

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di tengah pandemi saat ini diantaranya; daya beli masyarakat menurun disebabkan oleh terbatasnya kemampuan pelaku UMKM membangun relasi sehingga berdampak pada laba usaha yang menurun, kegiatan produksi dan distribusi barang yang terhambat disebabkan oleh aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pelaku UMKM kesulitan dalam mengakses permodalan dan pembiayaan disebabkan oleh masih banyak pelaku UMKM belum memenuhi persyaratan dari bank/lembaga keuangan, bahan baku UMKM sulit didapatkan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penting bagi pelaku UMKM untuk memperbaiki aspek internal UMKM yaitu; kompetensi sumber

daya manusia, literasi keuangan, modal keuangan dan modal sosial.

Kinerja usaha dapat menjadi tolak ukur kegagalan dan keberhasilan usaha, hal tersebut dapat diukur dari pertumbuhan penjualan dan laba usaha. Kinerja usaha merupakan hasil yang dicapai dan dilaksanakan demi mewujudkan tujuan pada periode tertentu. Pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam memaksimalkan kinerja usaha apalagi ditengah pandemi saat ini.

Literasi keuangan membantu untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan dan berdampak pada keuangan usaha. Faktor pertama dari literasi keuangan adalah literasi pengelola utang, merupakan pengetahuan pengelola UMKM mengenai utang berdampak pada kinerja usaha. Semakin tinggi pengetahuan pengelola UMKM mengenai utang, makin meningkat juga kinerja usahanya. Hasil penelitian Lusimbo & Muturi, (2016) dan Amri & Iramani, (2018) yaitu literasi pengelola utang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun, pada Pramestiningrum & Iramani, (2020) yaitu literasi pengelola utang berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Faktor kedua yaitu, Literasi Penyusunan Anggaran digunakan pelaku UMKM merencanakan berbagai kegiatan usaha. Hasil penelitian Chepngetich, (2016), Pramestiningrum & Iramani, (2020) dan Amri & Iramani, (2018) yaitu literasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Faktor lain dalam memaksimalkan kinerja UMKM yaitu, kompetensi sumber daya manusia dan modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM. Kompetensi sumber daya manusia sangat berpengaruh pada kinerja UMKM, dikarenakan kinerja usaha yang baik ditentukan oleh bagaimana setiap individu yang terlibat dalam mengelola UMKM. Hasil penelitian Rapih, (2015), Febrianti, Wenty; Budiman, (2021), dan Suindari & Juniariani, (2020) yaitu, terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap pada UMKM.

Modal usaha dalam penelitian ini yaitu modal sosial (*social capital*) dan modal keuangan (*financial capital*). Modal sosial (*social capital*) dapat mempererat hubungan antara pelaku UMKM dengan masyarakat sekitar sehingga memudahkan dalam membangun interaksi sosial yang baik. Hasil penelitian Rapih, (2015) dan (Santoso et al., 2019) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal sosial terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Walenta, (2019). Modal keuangan (*financial capital*) yang dimiliki pelaku UMKM dapat menentukan sumber

*financial* yang akan digunakan dan cara mengelola keuangan yang baik. Hasil pada penelitian Pramestiningrum & Iramani, (2020), dan Rapih, (2015) menunjukkan bahwa modal finansial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun hasil yang berbeda diungkapkan pada penelitian Sombolayuk et al., (2019).

Hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan perbedaan, maka peneliti tertarik untuk menguji kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HISTORIS**

### ***Resources Based View (RBV)***

Teori RBV ini mencoba untuk menjelaskan mengapa dalam industri yang sama ada perusahaan yang sukses sementara banyak yang tidak sukses. Menurut Barney (1991), sukses tidaknya sebuah perusahaan akan sangat ditentukan oleh kekuatan dan kelemahan yang ada dalam internal perusahaan, bukan lingkungan eksternalnya. UMKM adalah entitas bisnis yang terdiri dari sekumpulan sumber daya dengan kapabilitas yang unik, mampu mendukung implementasi sebuah strategi untuk menghadapi persaingan dan mencapai tujuan usaha secara optimal. Sekumpulan kapabilitas sumber daya itu terus berevolusi secara dinamis untuk mendapatkan laba di atas rata-rata. Pandangan ini kemudian dikenal dengan nama *resource based view (RBV)* atau *resource based theory (RBT)* Sombolayuk et al., (2019).

### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Dalam PP No. 7 Pasal 1 Tahun 2021 dijelaskan bahwa Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar

yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah.

### **Kinerja UMKM**

Kinerja usaha merupakan hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu organisasi maka organisasi tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan strateginya. Kinerja juga dapat menunjukkan sampai dimana suatu organisasi dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu. Pada penelitian saat ini kinerja UMKM yang akan diteliti adalah kinerja operasional yang diukur dengan beberapa indikator yaitu, pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, serta peningkatan jumlah pelanggan.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM**

Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan kepribadian yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha. Kompetensi sumber daya manusia mencerminkan kapasitas produktif sumber daya manusia, termasuk didalamnya berbagai keterampilan (literasi, numerasi, kognitif dan analitis) untuk memproduksi nilai tambah ekonomi (Rapih, 2015).

Dalam upaya memaksimalkan kinerja UMKM, kompetensi sumber daya manusia memegang peran sangat penting didalamnya. Hal tersebut dikarenakan keberlangsungan usaha ditentukan dari tingkat pendidikan dari pemilik dan karyawan UMKM, pengalaman pelaku UMKM dalam dunia bisnis, serta kompetensi manajerial dan pemasaran dari setiap individu yang terlibat didalamnya dapat memaksimalkan kinerja UMKM. Sebuah usaha yang memiliki kompetensi sumber daya manusia yang memadai akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia yang baik apabila dimiliki dan tetap dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang dapat menjadi investasi untuk kemajuan UMKM.

Hipotesis 1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

### **Literasi Pengelolaan Utang Terhadap Kinerja UMKM**

Sebagian besar pelaku UMKM mendapatkan tambahan modal salah satunya dengan utang atau dari pihak eksternal seperti

investor/kreditor. UKM yang lebih sukses dijalankan oleh pengusaha yang memiliki literasi keuangan dan memahami konsep-konsep keuangan utama yang meliputi, manajemen utang, suku bunga dan pembukuan (Lusimbo & Muturi, 2016).

Literasi pengelolaan utang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, kemampuan menghitung bunga dan resiko setiap utang, kemampuan memperkirakan pembayaran angsuran, kemampuan membandingkan syarat dan ketentuan utang, dan kemampuan melunasi pinjaman tepat waktu. Semakin baik berbagai kemampuan tersebut dimiliki, maka pelaku UMKM dapat mengantisipasi kerugian pada usahanya, sehingga pemilik UMKM dapat memaksimalkan kinerja usaha dengan laba yang meningkat setiap periode.

Hipotesis 2 : Literasi pengelolaan utang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

### **Literasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja UMKM**

Anggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengawasan keuangan perusahaan untuk periode mendatang. Anggaran merupakan rencana jangka pendek yang disusun secara sistematis berdasarkan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan sebelumnya. Chepngetich, (2016) mengemukakan bahwa penyusunan anggaran yang dilakukan akan menyedikan rencana pengeluaran keuangan yang memungkinkan ketersediaan dana untuk meningkatkan pertumbuhan masa depan dengan kinerja UKM secara keseluruhan. Pemilik UKM harus memiliki keahlian dalam penyusunan anggaran karena hal tersebut akan diperlukan untuk menentukan apakah anggaran akan dilaksanakan dengan sesuai atau tidak.

Literasi penyusunan anggaran yang dimiliki pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Literasi penyusunan anggaran yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, menyiapkan anggaran secara berkala dan berdasarkan kinerja periode sebelumnya, melibatkan karyawan dalam menyusun anggaran, serta melakukan penganggaran dalam setiap akhir periode. Semakin baik komponen tiap indikator tersebut dimiliki pelaku UMKM maka kinerja usaha juga akan meningkat.

Hipotesis 3 : Literasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM

### **Modal Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Modal keuangan (*financial capital*) mengacu pada daya beli atau sarana yang mewakili kekayaan keuangan yang disimpan, biasanya dalam bentuk mata uang. Mata uang digunakan oleh perusahaan atau pengusaha perorangan untuk berinvestasi untuk memulai atau mengembangkan bisnis, yaitu untuk membeli atau memperoleh modal fisik Sihwahjoeni et al., (2021). Modal keuangan (*financial capital*) didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh sumber daya keuangan membangun, dan mempertahankan modal riil, yang memungkinkan perusahaan memainkan peran produktif dalam perekonomian Sombolayuk et al., (2019).

Bentuk kepemilikan modal keuangan (*financial capital*) yang dimiliki pelaku UMKM akan memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja usahanya. Hal tersebut dikarenakan kemampuan untuk menyusun dan menjalankan strategi usaha akan lebih baik dan berkualitas, selain itu pelaku UMKM akan lebih mudah untuk memenuhi tuntutan pendanaan bagi keberlangsungan usaha. Pengaruh langsung dari modal keuangan (*financial capital*) dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, penggunaan modal sendiri dan pinjaman, pengelolaan sebagian keuntungan untuk tambahan modal usaha, serta tingkat keuntungan dan akumulasi modal yang dimiliki UMKM semakin baik maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hipotesis 4 : Modal keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

### Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM

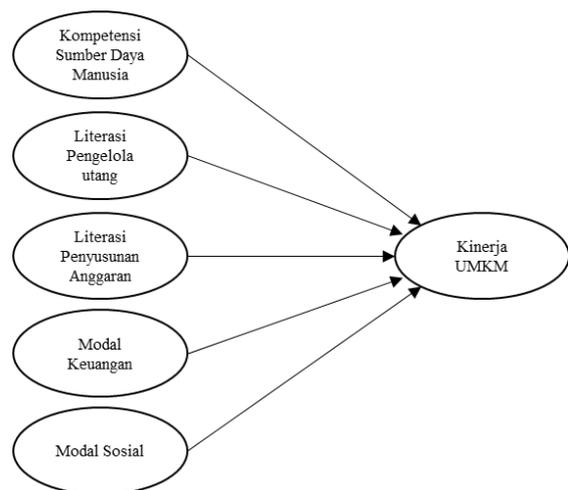
Modal sosial sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Jika sebuah keterikatan dalam suatu komunitas tertentu sudah terjadi, maka modal sosial juga akan terbentuk sedemikian rupa sehingga dampaknya akan memberikan manfaat yang positif dalam segala bidang. Modal sosial juga sangat berperan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, karena dengan modal sosial masyarakat akan mampu bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai Rapih, (2015).

Modal sosial menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh pelaku UMKM dalam upaya memaksimalkan kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan hubungan baik yang berasal dari kebersamaan, kekeluargaan, rasa saling percaya dan saling pengertian yang dibangun antara pemilik UMKM dengan pemangku kepentingan dapat menjadi modal sosial (*social capital*) bagi UMKM. Selain itu, modal sosial yang dimiliki pelaku UMKM juga dapat dilihat dari beberapa

indikator yaitu, kemampuan membangun kerjasama dan kepercayaan, partisipasi pelaku UMKM dalam masyarakat lokal, mengutamakan kepentingan pelanggan dan memiliki jaringan bisnis yang luas. Semakin baik hal tersebut dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan berpengaruh terhadap kinerja usahanya.

Hipotesis 5 : Modal sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Model kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dari latar belakang permasalahan dan kajian teori yang telah dibahas dengan PLS-SEM sebagai metode analisis data yang digunakan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi Sugiyono, (2013). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Kabupaten Sidoarjo
- b. Pemilik usaha berdomisili Sidoarjo
- c. Memiliki minimal 1 (satu) orang karyawan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Ringkasan Karakteristik Responden

Total Responden yang terkumpul pada penelitian ini sebanyak 110 responden, dari total tersebut 89 kuesioner dengan media *googleform*

yang terisi serta 21 lembar kertas kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 34 orang (31%). Pendidikan terakhir mayoritas responden yaitu SMA/SMK dengan jumlah berjumlah 67 orang

(61%). Responden penelitian ini didominasi oleh pria dengan jumlah 71 orang (65%). Sebanyak 46 orang (43%) responden menjalankan usahanya tidak lebih dari 5 tahun. Rangkuman karakteristik responden terhadap kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1 Karakteristik Responden berikut ini.

**Tabel 1**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Karakteristik Responden	Presentase Tertinggi	Keterangan
Usia	31%	21–30 tahun
Pendidikan Terakhir	61%	SMA/SMK
Gender	65%	Pria
Lama menjalankan usaha	42%	≤ 5 tahun

Sumber : Data Primer

### Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel kinerja UMKM secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden tergolong cukup dibuktikan dengan nilai *mean* 2,76. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi adalah penambahan jumlah pelanggan menjadi salah satu prioritas dalam bisnis pelaku UMKM dengan nilai rata-rata sebesar 3,20.

Variabel kompetensi sumber daya manusia secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden tergolong tinggi dengan nilai *mean* 4,17. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 4,75 adalah pengelolaan keuangan yang baik sangat berguna dalam kesuksesan sebuah bisnis. Variabel literasi pengelolaan utang secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden tergolong tinggi dengan nilai *mean* 3,94. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,03 adalah pelaku UMKM masih mampu memperkirakan risiko utang dan pelaku UMKM selalu membayar angsuran utang tepat waktu.

Variabel literasi penyusunan anggaran secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden tergolong cukup dengan nilai *mean* 3,27. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 3,95 adalah pelaku UMKM selalu mengevaluasi anggaran pada setiap akhir periode. Variabel modal keuangan secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden tergolong tinggi dengan nilai *mean* 4,09. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 4,72 berarti bahwa dengan modal sendiri pelaku UMKM akan merasa lebih tenang dalam mengelola bisnis. Variabel modal sosial secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden tergolong sangat tinggi dibuktikan dengan nilai *mean* 4,49. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 4,75 adalah menjaga kepuasan pelanggan merupakan tujuan utama usaha responden. Rangkuman hasil analisis

deskriptif responden dapat dilihat pada Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif.

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

Variabel	Mean	Keterangan
Kinerja UMKM	2,76	Cukup
Kompetensi sumber daya manusia	4,17	Tinggi
Literasi pengelolaan utang	3,94	Tinggi
Literasi penyusunan anggaran	3,27	Cukup
Modal keuangan	4,09	Tinggi
Modal sosial	4,49	Sangat Tinggi

Sumber : Diolah

### Analisis Inferensial Outer Model

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan metode PLS-SEM dengan *software* WarpPLS 7.0. *Outer model* atau biasanya disebut *outer relation* atau *measurement model*. Pada *outer model* lebih spesifik pada hubungan antar variabel laten dengan indikatornya. Pengukuran model terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Pada penelitian ini uji validitas diukur melalui *validitas convergent* dan *validitas discriminant*. Indikator dikatakan valid apabila *validitas convergent* yang dilihat dari nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5. Selain itu, indikator dikatakan valid apabila *discriminant validity* dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Uji reliabilitas diukur melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Indikator dikatakan reliabel apabila nilai yang dicapai *composite*

reliability dan *cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,7 Ghozali & Latan, (2015).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil seluruh indikator penelitian ini valid, hal ini dikarenakan nilai *loading factor* memenuhi kriteria yaitu  $\geq 0,5$  dan nilai AVE  $> 0,5$  sehingga syarat untuk melakukan pengukuran *convergent validity* terpenuhi dan nilai dari akar kuadrat AVE masing-masing konstruk laten lebih besar dari korelasi antar konstruk laten sehingga, hasil pengujian dapat dikatakan telah memenuhi syarat *discriminant validity*. Selain itu, hasil pengukuran reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *conbach's alpha* telah memenuhi kriteria pengukuran.

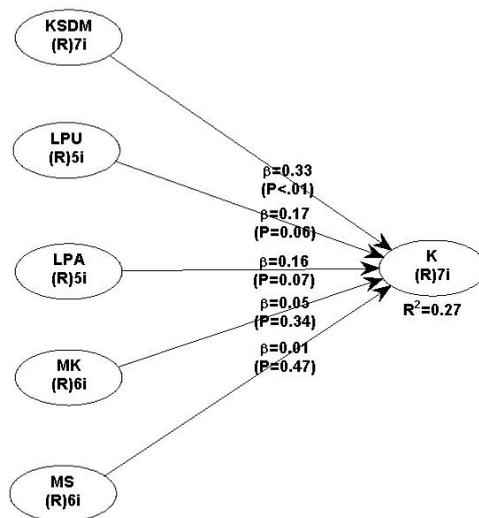
### Analisis Inferensial Inner Model

Pengujian *inner model* dilakukan dengan analisis *R-squared* pada setiap variabel terikat sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-squares* 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Semakin besar nilai *R-square* menunjukkan bahwa prediktor model semakin baik dalam menjelaskan variance. Namun, batas maksimal untuk nilai *R-square* adalah hanya sampai 0.70 dalam konteks PLS. Jika nilai *R-square* melebihi 0.70 maka kemungkinan model mengalami masalah kolinearitas Ghozali & Latan, (2015).

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa *R-square* pada variabel terikat yaitu kinerja UMKM sebesar 0,327. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM termasuk dalam kategori moderate yang berarti bahwa prediktor moderate dalam menjelaskan variance.

### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan dilihat dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan signifikansi *p-value*. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis penelitian. Hasil hipotesis dari masing-masing variabel yang meliputi kinerja, kompetensi sumber daya manusia, literasi pengelolaan utang, literasi penyusunan anggaran, modal keuangan, dan modal sosial yang dapat dilihat pada Gambar 2



**Gambar 2**  
**HASIL ANALISIS PLS-SEM**

Ringkasan tabel hasil estimasi model untuk *path coefficient* dan *p-values* sesuai Gambar 4.6 dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3**  
**RINGKASAN HASIL UJI HIPOTESIS**

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien $\beta$	P-Values	Hasil Pengujian
H1	KSDM $\rightarrow$ K	0,413	<0,001	H1 Diterima
H2	LPU $\rightarrow$ K	0,287	<0,001	H2 Diterima
H3	LPA $\rightarrow$ K	-0,045	0,316	H3 Ditolak
H4	MK $\rightarrow$ K	0,008	0,465	H4 Ditolak
H5	MS $\rightarrow$ K	0,158	0,043	H5 Diterima

Sumber : Diolah

Hasil pengujian pada hipotesis satu menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, artinya bahwa semakin baik kualitas kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pelaku UMKM maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner pada pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang berupa pengelolaan keuangan, teknik pemasaran, dan manajemen usaha yang baik akan berdampak pada kesuksesan bisnis yang sedang dijalankan sehingga kinerja UMKM akan meningkat setiap periode. Selain itu,

pengalaman pelaku UMKM dalam bisnis sangat berguna dalam kesuksesan usaha yang dijalankan sehingga kinerja usaha akan meningkat setiap periode.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Rapih, (2015) yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Suindari & Juniariyani, (2020).

Hasil pengujian pada hipotesis dua menunjukkan literasi pengelolaan utang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Artinya bahwa, semakin baik kemampuan dan pengetahuan literasi pengelolaan utang yang dimiliki pelaku UMKM maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner pada pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM untuk memperkirakan resiko sebelum utang, menghitung bunga dari utang, serta membayar utang yang dimiliki tepat waktu membuat pengelolaan keuangan usaha membaik sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja UMKM. Apalagi di tengah pandemi saat ini yang membuat pelaku UMKM harus lebih hati-hati dalam memanfaatkan dan mengelola utang agar tidak merugikan usahanya dan tetap meningkatkan kinerja usaha.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri & Iramani, (2018) yaitu, literasi pengelolaan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Pramestiningrum & Iramani, (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu, pengetahuan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM.

Hasil pengujian pada hipotesis tiga menunjukkan bahwa literasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Artinya pelaku UMKM yang memiliki literasi penyusunan anggaran yang baik tidak selalu meningkatkan atau bahkan menurunkan kinerja UMKM. Hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo memilih untuk tidak menyusun anggaran secara berkala berdasarkan kinerja periode sebelumnya, sehingga pelaku UMKM tidak dapat memprediksi tingkat kesehatan keuangan usahanya. Selain itu, beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo memutuskan untuk tidak melibatkan tenaga ahli dalam bidangnya saat menyusun anggaran setiap periode yang membuat pelaku UMKM tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah anggaran yang disusun secara mandiri mampu mengestimasi

keuangan usaha sehingga hal tersebut menyebabkan menurunnya kinerja UMKM, apalagi di tengah pandemi saat ini sangat membutuhkan pengelolaan anggaran yang sangat hati-hati untuk meningkatkan kinerja UMKM demi keberlangsungan usaha.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Pramestiningrum & Iramani, (2020) yaitu *book keeping literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hasil yang berbeda juga dikemukakan dalam penelitian Amri & Iramani, (2018) yaitu literasi pengelolaan penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hasil pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa modal keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Artinya modal keuangan yang dimiliki pelaku UMKM tidak selalu meningkatkan atau bahkan menurunkan kinerja UMKM. Hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo memilih untuk bergantung pada dana pinjaman sehingga pelaku UMKM merasa bahwa sulitnya dalam memperoleh dana pinjaman akan berdampak pada keberlangsungan usaha, ketika tidak mendapatkan dana pinjaman pelaku UMKM tidak dapat menambah modal secara mandiri yang mengakibatkan menurunnya kinerja UMKM. Selain itu, beberapa pelaku UMKM menganggap bahwa dana pinjaman sangat penting bagi keberlangsungan usaha di masa pandemi saat ini sehingga tidak sedikit pelaku UMKM yang tidak menjalankan strategi usaha dengan baik sehingga berdampak pada menurunnya kinerja UMKM.

Hasil yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Rapih, (2015) bahwa modal finansial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian yang dilakukan Sombolayuk et al., (2019) juga menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan UKM.

Hasil pengujian pada hipotesis lima menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Artinya bahwa, semakin baik kemampuan dan pengetahuan modal sosial yang dimiliki pelaku UMKM maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner yang menunjukkan para pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo menganggap bahwa menjaga kepuasan pelanggan merupakan tujuan utama dari sebuah usaha yang akan berdampak langsung pada meningkatnya kinerja UMKM. Selain itu, menurut para pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo membangun dan menjaga reputasi usaha yang baik dapat dilakukan dengan bersosialisasi dengan

masyarakat sekitar serta membangun relasi yang baik antar pelaku usaha lainnya akan menjadi modal sosial usaha yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja UMKM. Apalagi di tengah pandemi saat ini yang mengharuskan pelaku UMKM mem-perluas jaringan bisnis untuk mening-katkan pelanggan demi keberlangsungan usaha. Selain itu, membangun kepercayaan dan reputasi usaha kepada lingkungan sekitar mampu mengembang-kan usaha sehingga kinerja UMKM meningkat.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rapih, (2015) bahwa modal sosial berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Walenta, (2019) menunjukkan bahwa variabel modal sosial secara keseluruhan signifikan kurang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Hasil pengujian pada hipotesis satu membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh karyawan dan pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja UMKM. Pada hipotesis dua membuktikan bahwa literasi pengelolaan utang ber-pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti semakin baik kemampuan literasi pengelolaan utang yang dimiliki pelaku UMKM maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

Pada hipotesis tiga membuktikan bahwa literasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Berarti bahwa kemampuan literasi penyusunan anggaran tidak dapat mening-katkan atau bahkan menurunkan UMKM, hal ini bergantung pada keputusan dan kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM dalam menyusun dan mengelola anggaran UMKM. Hipotesis keempat membuktikan bahwa modal keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berarti bahwa modal keuangan yang dimiliki pengusaha tidak dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja UMKM, hal ini bergantung pada pemanfaatan modal keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk keberlangsungan dan peningkatan kinerja usaha. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa modal sosial ber-pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal in berarti bahwa semakin baik modal sosial yang dimiliki pelaku UMKM, salah satunya berupa membangun reputasi usaha yang

baik pada masyarakat sekitar mampu untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penyebaran lembar kertas kuesioner tidak merata pada seluruh desa ataupun kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo, pendampingan pada responden saat mengisi kuesioner melalui media link googleform (online) tidak dapat dilakukan dengan maksimal dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Selain itu, pe-nyebaran kuesioner tidak dilakukan kepada pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo, melainkan hanya kepada pelaku UMKM yang dekat dan dikenal oleh penulis.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya diharapkan memper-timbangkan variabel yang ditambahkan, pertimbangan dapat dilakukan dengan me-nilai seberapa besar pemahaman pelaku UMKM terhadap sampel yang digunakan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mem-perkuat model penelitian.

## 6. REFERENSI

- Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Chepnetich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs . Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, 5(11), 26–35.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Jawa Timur. (2019). *Peran K-UMKM Terhadap Perekonomian Jawa Timur*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur. [https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu\\_data/](https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/)
- Febrianti, Wenty; Budiman, A. (2021). Dampak Pengelolaan Sumber Daya Manusia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Segi Kompetensi Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus: UMKM Desa Trusmi-Cirebon). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1494–1504. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.1691>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (2 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). Financial Literacy and the Growth of Small Enterprises in Kenya: a Case of Kakamega Central Sub-County, Kenya. *International Journal of*

*Economics, Commerce and Management*, 4(6), 828–845.

- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>
- Rapih, S. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Modal Sosial dan Modal Finansial Terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(2), 168. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.685>
- Santoso, D., Indarto, I., & Sadewisasi, W. (2019). Pola Peningkatan Kinerja Bisnis UKM Melalui Modal Sosial dan Modal Manusia dengan Kebijakan Pemerintah sebagai Moderating. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 152. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1764>
- Sihwahjoeni, S., Marija, M., & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5464>
- Sombolayuk, W., Sudirman, I., & Yusuf, R. M. (2019). Pengaruh Modal Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan UKM Melalui Strategi Inovasi (Studi Empiris Perusahaan UKM di Kota Makassar). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(2), 134–157.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Walenta, A. S. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM Rumah Makan di Kota Tentena Kabupaten Poso The Influence of Social Capital Againsts Performance Improvement in SMES Restaurant in the City of Tentena , Poso Regency. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 125–136.